

**PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN,
KEPEMILIKAN MANAJERIAL DAN KEPEMILIKAN
INSTITUSIONAL TERHADAP MANAJEMEN
LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR
YANG TERDAFTAR DI BEI**

SKRIPSI



**Oleh:
Rovil Kikik Johan Purwantoko
150810075**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2019**

**PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN,
KEPEMILIKAN MANAJERIAL DAN KEPEMILIKAN
INSTITUSIONAL TERHADAP MANAJEMEN
LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR
YANG TERDAFTAR DI BEI**

SKRIPSI

Untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana



**Rovil Kikik Johan Purwantoko
150810075**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2019**

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertandatangan di bawah ini saya:

Nama : Rovil Kikik Johan Purwantoko
NPM/NIP : 150810075
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora
Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa “**Skripsi**” yang saya buat dengan judul:

Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI

Adalah hasil karya sendiri dan bukan “duplikasi” dari karya orang lain. Sepengetahuan saya, didalam naskah Skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip didalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah Skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun.

Batam, 16 Febrauri 2019

Materai 6000

ROVIL KIKIK JOHAN PURWANTOKO
150810075

**PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN,
KEPEMILIKAN MANAJERIAL DAN KEPEMILIKAN
INSTITUSIONAL TERHADAP MANAJEMEN
LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR
YANG TERDAFTAR DI BEI**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
guna memperoleh gelar Sarjana**

**Oleh
Rovil Kikik Johan Purwantoko
150810075**

**Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal
seperti tertera di bawah ini**

Batam, 16 Februari 2019

**Yuliadi, S.Si., M.Ak.
Pembimbing**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan tanggung jawab manajer dalam mengelola peluang untuk memilih metode akuntansi untuk pelaporan eksternal, sehingga informasi laba yang dilaporkan tidak akan menyesatkan investor. Ketidakkonsistenan hasil penelitian-penelitian terdahulu mengenai pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap manajemen laba masih menjadi suatu ketertarikan untuk melakukan pengujian dan penelitian kembali, Penelitian ini adalah bertujuan untuk menelaah dan menguji lebih lanjut mengenai pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap manajemen laba. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor *real estate* dan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017. Teknik pengambilan dan pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan karakteristik tertentu dan diperoleh 13 perusahaan manufaktur subsektor *real estate* dan properti yang disertakan dalam kurun waktu 5 tahun sehingga didapat 65 sampel. Data dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan yang diperoleh melalui Bursa Efek Indonesia dan situs resmi perusahaan. Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba, ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba, sedangkan kepemilikan insitusional mempunyai pengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hasil analisis Uji F menunjukkan bahwa variabel profitabilitas, ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Kata kunci: Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Manajemen Laba.

ABSTRACT

This study aims to explain the manager's responsibility in managing opportunities to choose accounting methods for external reporting, so that reported earnings information will not mislead investors. The inconsistency of the results of previous studies regarding the effect of profitability, company size, managerial ownership and institutional ownership on earnings management is still an interest in conducting testing and research again, this study aims to examine and examine further the influence of profitability, firm size, ownership managerial and institutional ownership of earnings management. The population in this study is the manufacturing company of the real estate and property sub-sectors listed on the Indonesia Stock Exchange in 2013-2017. The sample collection and selection technique in this study used a purposive sampling technique with certain characteristics and obtained 13 companies manufacturing the real estate and property subsector which were included within a period of 5 years to obtain 65 samples. The data in this study are secondary data in the form of financial statements obtained through the Indonesia Stock Exchange and the company's official website. The method of data analysis used is the multiple linear regression method. The results showed that partially profitability had a significant negative effect on earnings management, firm size and managerial ownership did not have a significant effect on earnings management, while institutional ownership had a significant influence on earnings management. The results of the F test analysis show that the variables of profitability, firm size, managerial ownership and institutional ownership simultaneously or jointly have a significant effect on earnings management.

Keywords: *Profitability, Company Size, Managerial Ownership, Institutional Ownership, Earnings Management.*

KATA PENGANTAR

Penulis mengucapkan puji syukur kepada Yang Maha Esa yang telah melimpahkan segala rahmat dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi strata satu (S1) pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna.karena itu, kritik dan saran akan senantiasa penulis terima dengan senang hati. dengan segala keterbatasan, penulis menyadari pula bahwa skripsi ini takkan terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Nur Elfi Husda, S.Kom., M.Si. selaku Rektor Universitas Putera Batam.
2. Bapak Suhardianto, S.Hum., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Putera Batam.
3. Bapak Haposan Banjarnahor, S.E., M.SI. selaku Ketua Program Studi Akuntansi.
4. Bapak Vargo Christian L. Tobing S.E., M.Ak. selaku Pembimbing Akademik Program Studi Akuntansi.
5. Bapak Yuliadi, S.Si., M.Ak. selaku Pembimbing Skripsi pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.
6. Dosen dan Staff Universitas Putera Batam.
7. Keluarga yang selalu memberikan doa dan dukungan.
8. Teman-teman dan semua tim Akuntansi angkatan tahun 2017/2018.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas kebaikan dan selalu mencurahkan hidayah serta taufikNya, Amin.

Batam, 16 Februari 2019

ROVIL KIKIK JOHAN P.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN	i
HALAMAN JUDUL	ii
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR RUMUS	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	7
1.3 Batasan Masalah	7
1.4 Perumusan Masalah	8
1.5 Tujuan Penelitian	9
1.6 Manfaat Penelitian	9
BAB II LANDASAN TEORI	
2.1 Tinjauan Pustaka	11
2.1.1 Laporan Keuangan	11
2.1.2 Teori Agensi	12
2.1.3 Manajemen Laba	13
2.1.4 Profitabilitas	17
2.1.5 Ukuran Perusahaan	18
2.1.6 Kepemilikan Manajerial	19
2.1.7 Kepemilikan Institusional	19
2.2 Penelitian Terdahulu	20
2.3 Kerangka Pemikiran	23
2.4 Hipotesis	28
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Desain Penelitian	29
3.2 Operasional Variabel	30
3.2.1 Variabel Dependen	30
3.2.2 Variabel Independen	31
3.3 Pemilihan Objek Penelitian	32
3.4 Populasi Dan Sampel	32
3.4.1 Populasi	32
3.4.2 Sampel	33
3.5 Teknik Pengumpulan Data	34
3.5.1 Jenis Dan Sumber Data	34

3.5.2	Metode Pengumpulan Data	34
3.6	Teknik Pengolahan Data	35
3.6.1	Pengujian Statistik Deskriptif.....	35
3.6.2	Uji Asumsi Klasik	35
3.6.2.1	Uji Normalitas	35
3.6.2.2	Uji Heteroskedastisitas	36
3.6.2.3	Uji Multikolinearitas	36
3.6.2.4	Uji Autokorelasi	37
3.7	Teknik Pengujian Hipotesis	37
3.7.1	Analisis Regresi Linier Berganda.....	37
3.7.2	Uji Parsial (Uji T).....	38
3.7.3	Uji Simultan (Uji F)	39
3.7.4	Koefisien Determinasi (R^2).....	40
3.8	Lokasi dan Jadwal Penelitian	41
3.8.1	Lokasi Penelitian	41
BAB VI HASIL DAN PEMBAHASAN		
4.1	Analisis Penelitian.....	42
4.1.1	Gambaran Umum Penelitian	42
4.1.2	Analisis Statistik Deskriptif	44
4.1.3	Pengujian Asumsi Klasik	47
4.1.3.1	Uji Normalitas	48
4.1.3.2	Uji Multikolinearitas	49
4.1.3.3	Uji Heteroskedastisitas	50
4.1.3.4	Uji Autokolerasi	51
4.1.4	Pengujian Hipotesis.....	53
4.1.4.1	Analisis Regresi Linier Berganda.....	54
4.1.4.2	Uji T (Uji Parsial).....	56
4.1.4.3	Uji F (Simultan)	59
4.1.4.4	Hasil Koefisien Determinasi (R^2).....	61
4.2	Pembahasan	62
4.2.1	Pengaruh Profitabilitas Berpengaruh Terhadap Manajemen Laba	62
4.2.2	Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba.....	63
4.2.3	Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba	63
4.2.4	Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba	64
4.2.5	Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional terhadap Manajemen Laba	64
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		
5.1	Kesimpulan.....	66
5.2	Saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA		70
LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	22
Tabel 3.1 Sampel Penelitian.....	33
Tabel 3.2 Jadwal Penelitian.....	41
Tabel 4.1 Seleksi Sampel	43
Tabel 4.2 Daftar Perusahaan Sampel	44
Tabel 4.3 Statistik Deskriptif	45
Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas	48
Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinearitas	49
Tabel 4.6 Hasil Uji Heteroskedastisitas	51
Tabel 4.7 Hasil Uji Autokorelasi	52
Tabel 4.8 Hasil Uji Autokorelasi Run Test.....	53
Tabel 4.9 Koefisien Regresi	54
Tabel 4.10 Hasil Uji T.....	57
Tabel 4.11 Hasil Uji F.....	60
Tabel 4.12 Hasil Koefisien Determinasi	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	25
Gambar 3.1 Desain Penelitian.....	29

DAFTAR RUMUS

Rumus 3.1 Total AkruaI.....	30
Rumus 3.2 Ordinary Least Square	30
Rumus 3.3 Nondiscretionary AccruaI	30
Rumus 3.4 Discretionary AccruaI.....	30
Rumus 3.5 Return On Asset (ROA).....	31
Rumus 3.6 Ukuran Perusahaan	31
Rumus 3.7 Kepemilikan Manajerial	31
Rumus 3.8 Kepemilikan Institusional	32

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Ringkasan Performa Perusahaan Sampel
- Lampiran 2 Perhitungan Profitabilitas
- Lampiran 3 Perhitungan Ukuran Perusahaan
- Lampiran 4 Perhitungan Kepemilikan Manajerial
- Lampiran 5 Perhitungan Kepemilikan Institusional
- Lampiran 6 Perhitungan Manajemen Laba
- Lampiran 7 Tabulasi Data Variabel Penelitian
- Lampiran 8 Tabel *Durbin-Watson* (DW), t-tabel, F-tabel
- Lampiran 9 Riwayat Hidup
- Lampiran 10 Surat Izin Penelitian

BABI

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan domestik Indonesia mengalami pertumbuhan yang pesat khususnya pada sektor manufaktur dari tahun 2013-2017. Berdasarkan adanya peningkatan permintaan produksi maka pihak eksternal dalam hal ini investor atau calon investor tertarik untuk menginvestasikan dananya dalam perusahaan. Investor dapat mengetahui kinerja perusahaan dari laporan keuangan karena laporan keuangan adalah sumber informasi perusahaan bagi pihak luar. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)I No. 1 (2015:2) menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan bagian dari pelaporan keuangan.

Laporan keuangan disusun melibatkan dua pihak yaitu pihak internal dan pihak eksternal. Laporan keuangan bagi pihak internal laporan keuangan digunakan untuk melihat perkembangan perusahaan, Sedangkan laporan keuangan bagi pihak eksternal digunakan untuk membuat keputusan investasi. Setiap perusahaan terbuka yang sudah menjual saham di bursa efek Indonesia wajib mempublikasikan laporan keuangan ke pihak eksternal.

Laporan keuangan merupakan informasi mengenai gambaran hasil kinerja dan posisi keuangan suatu perusahaan selama satu atau lebih periode. Informasi yang ada pada laporan keuangan dipakai oleh pihak-pihak yang mempunyai kepentingan untuk tujuan tertentu, misalnya sebagai dasar untuk pengambilan keputusan bagi investor atau calon investor yang akan berinvestasi di perusahaan

tersebut, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh dana pinjaman dari bank, dan lain-lain. Namun, informasi tersebut masih perlu dipertanyakan keakuratannya mengingat konsep akrual akuntansi yang membebaskan manajemen memilih berbagai kebijakan akuntansi dan bias berdampak pada menurunnya kualitas laba. (Sudibyo & Sabeni, 2013)

Menurut *Statement of Financial Accounting Concept* (SFAC) No. 1, informasi laba menjadi perhatian utama untuk menaksir kemampuan atau pertanggungjawaban manajemen. Selain itu, informasi laba juga membantu pemilik atau pihak lain dalam menaksir kemampuan laba perusahaan di masa depan. Salah satu cara manajer menggunakan hak prerogatifnya berkaitan dengan penyusunan laporan keuangan perusahaan yang menggunakan dasar akrual. Selain itu, adanya pemanfaatan celah dalam penggunaan dasar akrual oleh pihak manajemen disaat penyusunan laporan keuangan sehingga manajer dapat mengatur laba dengan cara menaikkan, menurunkan, atau meratakan laba dikenal dengan istilah praktik manajemen laba.

Salah satu contoh kasus manajemen laba pada perusahaan yang ada di Indonesia yaitu kasus PT. Kereta Api Indonesia (PT. KAI). Kasus PT. KAI terdeteksi adanya kecurangan dalam penyajian laporan keuangan. Ini adalah suatu bentuk penipuan yang bisa menyesatkan investor dan stakeholder lainnya. Diduga terjadi manipulasi data dalam laporan keuangan PT. KAI tahun 2005, dimana perusahaan tersebut dicatat meraih keuntungan sebesar Rp. 6,9 Miliar. Padahal apabila diteliti dan dikaji lebih rinci, perusahaan sebetulnya menderita kerugian sebesar Rp. 63 Miliar. Kerugian ini terjadi karena PT. KAI telah tiga tahun tidak

dapat menagih pajak pihak ketiga. Tetapi, dalam laporan keuangan itu, pajak pihak ketiga dinyatakan sebagai pendapatan. Padahal, berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan, tidak dapat dikelompokkan dalam bentuk pendapatan atau aktiva. Disini seharusnya auditor yang melakukan auditor mengetahui adanya salah saji dalam pencatatan transaksi atau perubahan keuangan tersebut. Maka, Menteri Keuangan (Menkeu) terhitung sejak tanggal 6 juli 2007, membekukan izin Akuntan Publik Drs. Salam Mannan, pemimpin rekan pada Kantor Akuntan Publik (KAP) S. Mannan, Sofwan, Adnan dan Rekan selama 10 bulan melalui keputusan Menkeu nomor 500/KM.1/2007. Sanksi pembekuan izin diberikan karena KAP tersebut telah melakukan pelanggaran terhadap Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dan Kode Etik dalam kasus audit umum atas laporan keuangan PT. KAI tahun 2005 (Sari, 2012).

Perusahaan tersebut adalah contoh dari perusahaan yang melakukan kecurangan pada pelaporan keuangan, karena pada tahun-tahun sebelumnya pernah juga terjadi kasus serupa pada perusahaan-perusahaan besar yang lain. Mungkin banyak perusahaan yang melakukan praktek serupa, tetapi tidak atau belum terdeteksi. Kecurangan dalam laporan keuangan yang dilakukan oleh pihak internal, terutama kecurangan dalam bentuk penyajian laporan keuangan tidak lagi secara objektif memberikan informasi apa yang telah dilakukan atau dialami perusahaan. Manajemen laba dapat digunakan oleh pihak internal untuk melakukan kecurangan dalam pelaporan keuangan dimana pihak internal mengambil kebijakan dengan melakukan rekayasa dan merencanakan kecurangan-kecurangan yang akan dilakukannya dengan sengaja.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan melalui pengoperasian aktiva yang dimiliki. Salah satu rasio profitabilitas yang digunakan adalah *Return on Assets* (ROA). Semakin besar *Return on Assets* (ROA) maka semakin efisien penggunaan aset dan semakin memperbesar laba. Dari beberapa rasio yang digunakan untuk mengukur rasio profitabilitas, para pengguna laporan keuangan kebanyakan lebih fokus melihat rasio (ROA) *Return on Assets* untuk mengetahui prospek perusahaan dengan melihat laba yang dihasilkan. Sehingga potensi akan tindakan kecurangan laba yang dilakukan pihak internal dapat tercipta, karena tingginya perhatian pengguna laporan keuangan akan rasio tersebut.

Faktor lain yang mempengaruhi manajemen laba yaitu ukuran perusahaan. Menurut (Sudibyo & Sabeni, 2013:3) perusahaan yang besar lebih menjadi perhatian oleh pihak-pihak yang berkepentingan sehingga perusahaan tersebut akan lebih berhati-hati dalam penyampaian laporan keuangan dan berakibat pada pelaporan kondisi keuangannya yang lebih cermat. Oleh karena itu, pimpinan di perusahaan besar memiliki kesempatan yang lebih kecil dalam merekayasa laba dibandingkan dengan pimpinan-pimpinan di perusahaan yang lebih kecil.

Teori keagenan menurut (Jensen & Meckling, 1976) menjelaskan bahwa hubungan antara pemegang saham sebagai *principal* dan manajemen sebagai *agent*. Manajemen merupakan pihak yang ditunjuk oleh pemegang saham untuk bekerja demi kepentingan pemegang saham, sehingga mendapat kewenangan dalam mengambil keputusan dan mempertanggungjawabkan semua keputusan yang diambil oleh pemegang saham.

Pihak manajemen yang mempunyai bagian yang tinggi dalam kepemilikan saham akan bertindak layaknya seseorang yang memegang kepentingan dalam perusahaan. Asumsi ini sejalan dengan teori berbasis kontrak (*contracting-based theory*) yang menunjukkan bahwa manajemen akan efisien dalam memilih metode akuntansi yang akan memberikan nilai tambah bagi perusahaan, Manajer yang memegang saham perusahaan akan ditinjau oleh pihak-pihak yang terkait dalam kontrak seperti pemilihan komite audit yang menciptakan permintaan untuk pelaporan keuangan berkualitas oleh pemegang saham, kreditur, dan pengguna laporan keuangan untuk memastikan efisiensi kontrak yang dibuat. Dengan demikian, manajemen akan termotivasi untuk mempersiapkan laporan keuangan yang berkualitas.

Pengawasan dan evaluasi tindakan manajer dapat mengeluarkan biaya disebut dengan biaya keagenan, biaya ini dikeluarkan oleh pemegang saham dan untuk mengurangi biaya keagenan dapat dilakukan dengan meningkatkan kepemilikan manajerial. Langkah ini diambil dengan memberikan kesempatan kepada manajer untuk terlibat dalam kepemilikan saham. Keikutsertaan kepemilikan saham manajerial membuat manajer bertindak dengan menimbang segala risiko yang ada, dan semakin tinggi kepemilikan manajerial maka praktik manajemen laba dapat diminimalkan (Mahariana & Ramantha, 2014).

Selain adanya saham yang dimiliki manajer sebagai suatu cara monitoring yang memiliki tujuan untuk menyesuaikan berbagai kepentingan didalam perusahaan, kepemilikan institusional juga disangka mampu memberi mekanisme monitoring serupa dalam perusahaan. Kepemilikan institusional adalah saham

perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga, seperti: perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lainnya. Investor institusi dapat melakukan pengamatan secara aktif karena investor institusional lebih condong menanamkan modalnya dalam nilai yang sangat besar sehingga tindakan monitoring yang dilakukan tentunya lebih aktif (Wiranata & Nugrahanti, 2013) Kepemilikan institusional yang tinggi dapat meminimalkan praktek manajemen laba.

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan (Mahariana & Ramantha, 2014) dengan menambahkan variabel lain yaitu profitabilitas dan ukuran perusahaan. Mengingat hasil penelitian terdahulu masih menghasilkan hasil yang bervariasi, maka penelitian ini ditujukan untuk meneliti sekali lagi profitabilitas, ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan manajemen laba. Sehingga tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis serta menemukan bukti empiris pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional terhadap manajemen laba.

Berdasarkan uraian tersebut, maka perlu dilakukan penelitian tentang:
“Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI”

1.2 Identifikasi Masalah

Manajemen laba sebagai solusi bagi para manajemen untuk menarik investor yang dipengaruhi faktor profitabilitas, ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional.

1. Profitabilitas merupakan faktor pengambilan keputusan bagi investor, karena investor dapat memprediksi laba dan risiko investasi yang akan diambil.
2. Ukuran perusahaan kecil banyak melakukan praktik manajemen laba untuk menarik para investor, sedangkan ukuran perusahaan besar kemungkinan lebih kecil melakukan praktik manajemen laba.
3. Para investor akan memperhatikan penerapan good corporate governance di perusahaan seperti kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional. Untuk menyesuaikan perbedaan kepentingan pemilik dan manajemen dan dengan jumlah kepemilikan yang cukup signifikan mereka dianggap sebagai *shophisticated* investor sehingga dapat mengawasi manajemen yang berpengaruh dalam meminimalkan motivasi manajer untuk melaksanakan tindakan manajemen laba.

1.3 Batasan Masalah

Mengingat keterbatasan waktu, tenaga, biaya, dan sumber data maka penelitian ini dibatasi ruang lingkup permasalahan hanya pada perusahaan manufaktur subsektor *real estate* dan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia serta variabel bebas yang diteliti hanya profitabilitas (X_1), ukuran perusahaan (X_2), kepemilikan manajerial (X_3), kepemilikan institusional (X_4) dan

pengaruhnya terhadap manajemen laba (Y) sebagai variabel dependen. Data yang digunakan untuk penelitian ini berasal dari data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan publik yang terdaftar di BEI.

1.4 Perumusan Masalah

Permasalahan yang akan diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah profitabilitas mempunyai pengaruh terhadap praktik manajemen laba (*earnings management*) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI ?
2. Apakah ukuran perusahaan mempunyai pengaruh terhadap praktik manajemen laba (*earnings management*) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI ?
3. Apakah kepemilikan manajerial mempunyai pengaruh terhadap praktik manajemen laba (*earnings management*) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI ?
4. Apakah kepemilikan institusional mempunyai pengaruh terhadap praktik manajemen laba (*earnings management*) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI ?
5. Apakah profitabilitas, ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional secara simultan mempunyai pengaruh terhadap manajemen laba (*earnings management*) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI ?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk memperoleh bukti empiris apakah profitabilitas memiliki pengaruh terhadap praktik manajemen laba (*earnings management*) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
2. Untuk memperoleh bukti empiris apakah ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap praktik manajemen laba (*earnings management*) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
3. Untuk memperoleh bukti empiris apakah kepemilikan manajerial memiliki pengaruh terhadap praktik manajemen laba (*earnings management*) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
4. Untuk memperoleh bukti empiris apakah kepemilikan institusional memiliki pengaruh terhadap praktik manajemen laba (*earnings management*) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
5. Untuk memperoleh bukti empiris apakah profitabilitas, ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional memiliki pengaruh secara simultan terhadap manajemen laba (*earnings management*) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI..

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, diantaranya :

a. Bagi Penulis

Memberi tambahan pengetahuan dan menguji pengetahuan yang telah didapatkan ketika kuliah untuk dapat diterapkan dalam menyusun penelitian dan mengolah data yang ada untuk mencapai hasil yang diinginkan.

b. Bagi Pihak Internal dan Eksternal Perusahaan

Penelitian ini diharapkan bisa memberi sumbangan pemikiran dalam pengambilan keputusan untuk investasi dan penyajian laporan keuangan.

c. Bagi Akademik dan Praktisi

Menambah referensi bukti empiris sebagai rekomendasi penelitian yang dilakukan di Indonesia di masa yang akan datang.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Laporan Keuangan

International Accounting Standards Board mendefinisikan laporan keuangan sebagai berikut:

“Financial Statements are a structured representation of the financial position and financial performance of an entity. The objective of financial statements is to provide information about the financial position, financial performance, and cash flows of an entity that is useful to a wide range of users in making economic decisions. Financial statements also show the results of the management’s stewardship of the resources entrusted to it.”
(IASB, 2011: A379)

Definisi laporan keuangan menurut (Kieso, Weygant, & Warfield, 2011:5)

adalah:

“Financial statements are the principal means through which a company communicates its financial information to those outside it. These statements provide a company’s history quantified in money terms. The financial statements most frequently provided are a. the statement of financial position, b. the income statement or statement of comprehensive income, c. the statement of cash flows, and d. the statement of changes in equity. Note disclosures are an integral part of each financial statement.”

Sedangkan Menurut IAI (Ikatan Akuntan Indonesia) dalam kerangka dasar penyusunan dan pelaporan laporan keuangan, pengertian laporan keuangan adalah sebagai berikut:

“Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang

dapat disajikan dalam berbagai cara, misalnya sebagai laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain, serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Di samping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga.”(Ikatan Akuntan Indonesia, 2009: 1-2)

(Wicaksono & Yuyetta, 2013:1) menjelaskan bahwa laporan keuangan adalah bentuk pertanggungjawaban manajemen kepada calon investor, investor, kreditur, pelanggan, dan masyarakat. Laporan ini digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Oleh karena itu, seluruh informasi yang ada dalam laporan keuangan harus relevan, *reliable*, dan tidak terdapat salah saji material sehingga tidak membuat kesalahan pengguna dalam mengartikannya.

Menurut (Wicaksono & Yuyetta, 2013:1) informasi yang banyak menjadi pusat perhatian pengguna laporan keuangan untuk menjadi pandangan dalam pengambilan keputusan adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Ketertarikan utama terhadap kekuatan laba perusahaan bisa dilihat dalam angka laba perusahaan dan informasi yang ada pada laporan keuangan selalu digunakan pihak eksternal dalam meramal keadaan usaha pada masa depan dan pengambilan keputusan ekonomis.

2.1.2 Teori Agensi

Definisi teori agensi menurut Scott adalah sebagai berikut: *“Agency theory is a branch of game theory that studies the design of contracts to motivate a rational agent to act on behalf of a principal when the agent’s interests would otherwise conflict with those of the principal.”*(Scott, W, 2012)

Menurut (Qomariah & Marsono, 2013) teori agensi berasumsi bahwa

semua orang bertindak atas kepentingannya masing-masing. Pemegang saham sebagai prinsipal beranggapan hanya condong kepada hasil keuangan yang bertambah atau investasinya di dalam perusahaan, sedangkan para agen beranggapan menerima kepuasan berupa kompensasi keuangan dan syarat-syarat yang mengikuti dalam hubungan tersebut. Prinsipal berkeinginan pengembalian yang setinggi-tingginya dan secepat mungkin atas investasi yang salah satunya diperlihatkan dengan naiknya porsi dividen dari tiap saham yang dimiliki. Agen mengharapkan kepentingannya diterima dengan pemberian kompensasi, bonus, insentif, dan remunerasi yang sesuai atas prestasinya.

Menurut (Widyawati & Anggarita, 2013) teori sinyal (*signalling theory*) menganalisis bagaimana seharusnya tanda-tanda keberhasilan atau kegagalan manajemen disampaikan kepada pemilik. Pelaporan keuangan dapat dianggap sebagai tanda apakah agen telah melakukan pekerjaan sesuai dengan kontrak. Teori keagenan juga mengaitkan adanya asimetri informasi antara *agent* dan *principal*. Asimetri informasi ada ketika manajer sebagai *agent* lebih condong memiliki informasi lebih banyak mengenai informasi internal dan tujuan perusahaan di masa depan daripada informasi yang diterima pihak-pihak diluar perusahaan atau *stakeholders* lainnya.

2.1.3 Manajemen Laba

Penjelasan mengenai manajemen laba menurut William R. Scott adalah:

“Earnings management is the choice by a manager of accounting policies so as to achieve some specific objective. Thus, earnings management includes both accounting policy choices and real actions. It should be mentioned that choice of accounting policies is interpreted quite broadly. While the dividing line is not clear cut, it is convenient to divide accounting policy choices into two

categories. One is the choice of accounting policies, such as straight line versus declining balance amortization, or policies for revenue recognition. The other category is discretionary accruals, such as credit losses, warranty costs, inventory values, and timing and amounts of low persistence special items such as writeoffs and provisions for restructuring.” (Scott, W, 2012)

Menurut (Ifonie, 2012) tindakan manajemen laba merupakan campuran tangan manajemen dalam proses penyusunan laporan keuangan kepada pihak luar untuk menghasilkan tingkat keuntungan tertentu dengan maksud untuk menguntungkan diri sendiri maupun perusahaannya sendiri. Manajemen laba ada ketika pihak internal menggunakan pertimbangannya dalam penyusunan laporan keuangan dan dalam perancangan transaksi yang tersistematis untuk mengganti laporan keuangan yang mencelakakan *stakeholders* tentang dasar kemampuan ekonomi perusahaan atau untuk berdampak pada hasil sesuai kontrak yang terkait pada nilai-nilai akuntansi yang dilaporkan.

Menurut (Kusumaningtyas & Farida, 2015) ada dua konsep akrual di dalam manajemen laba, yaitu *discretionary accrual* dan *non discretionary accrual*. *Discretionary accrual* adalah pengakuan akrual laba atau beban yang bebas, tidak diatur, dan merupakan pilihan kebijakan manajemen. *Non discretionary accrual* adalah pengakuan akrual laba yang wajar, yang tunduk pada suatu standar atau prinsip akuntansi yang berlaku umum serta apabila tidak dipatuhi akan berpengaruh kualitas laporan keuangan (tidak wajar).

Menurut (Desmiyawati, Nasrizal, & Fitriana, 2011) ada tiga hipotesis dalam *Positive Accounting Theory* yang bisa menjadi dasar pemahaman motivasi praktik manajemen laba, yaitu: a.) *bonus plan hypothesis* berasumsi bahwa pihak internal pada perusahaan dengan perencanaan bonus cenderung untuk memakai

metode akuntansi yang bisa meningkatkan pendapatan sekarang, b.) *debt covenant hypothesis* berasumsi bahwa semua hal lain tetap sama dan semakin dekat perusahaan dengan ketidakpatuhan perjanjian utang dan semakin besar probabilitas pelanggaran perjanjian utang tersebut, maka semakin besar kemungkinan manajer menggunakan metode akuntansi yang bisa meningkatkan keuntungan yang dilaporkan pada periode yang akan datang ke periode kini, dan c.) *political cost hypothesis* berasumsi bahwa seandainya pada perusahaan besar mempunyai biaya politik yang besar, maka manajer akan menggunakan metode akuntansi yang dapat menurunkan keuntungan yang dilaporkan dari periode kini ke periode yang akan datang.

Menurut (Agustia, 2013) ada berbagai motivasi yang bisa membuat pihak internal melakukan praktik manajemen laba adalah a.) motivasi bonus, yaitu manajer akan berupaya mengatur keuntungan bersih agar bisa memperbesar bonusnya, b.) hipotesis perjanjian utang berhubungan dengan syarat perjanjian utang yang harus dipenuhi, sedangkan keuntungan yang besar diharapkan dapat meminimalkan kemungkinan terjadi ketidakpatuhan syarat perjanjian utang, c.) *meet investors earnings expectations and maintain reputation*, perusahaan yang melaporkan laba lebih tinggi daripada ekspektasi investor, harga sahamnya akan berakibat pada peningkatan yang signifikan karena investor meramal perusahaan akan memiliki masa depan yang lebih baik, dan yang terakhir, d.) *IPO(Initial Public Offering)*, pihak internal perusahaan yang akan menjual saham secara terbuka termotivasi untuk menjalankan praktik manajemen laba sehingga

keuntungan yang dilaporkan menjadi besar dengan maksud dapat menaikkan harga saham perusahaan.

Menurut (Scott, W, 2012) ada beberapa pola yang sering dilakukan manajer dalam praktik manajemen laba. Pertama, *taking a bath*, yaitu pola ini ada pada saat perubahan organisasi termasuk pengangkatan pimpinan baru dengan melaporkan kerugian dalam nilai yang besar. Tindakan ini dimaksudkan dapat memperbesar keuntungan di masa mendatang. Kedua, *income minimization*, yaitu terjadi pada saat perusahaan mendapatkan tingkat profitabilitas yang besar sehingga jika keuntungan pada periode dimasa yang akan datang diperkirakan akan menurun drastis, maka dapat diatasi dengan mengambil keuntungan periode sebelumnya. Ketiga, *income maximization*, terjadi pada saat keuntungan menurun. Tindakan atas *income maximization* memiliki tujuan untuk melaporkan laba bersih yang besar untuk tujuan bonus yang lebih tinggi. Pola ini terjadi ketika perusahaan yang melakukan pelanggaran perjanjian utang. Keempat, *income smoothing*, yaitu suatu praktik manajemen laba yang memperlihatkan hasil ekonomi tidak sebagaimana mestinya, tapi adalah penampilan yang diinginkan pihak internal. Tujuan utamanya adalah untuk melunakkan variabilitas laba setiap tahunnya dengan cara mengalihkan keuntungan dari tahun yang baik ke tahun yang buruk.

Teknik manajemen laba menurut (Setiawati & Na'im, 2008:27) dapat terjadi dengan tiga cara, yaitu: a.) memanfaatkan peluang untuk membuat estimasi akuntansi, yaitu cara manajemen mempengaruhi laba menggunakan *judgement* terhadap estimasi akuntansi, diantaranya estimasi tingkat piutang tak tertagih,

estimasi kurun waktu penyusutan aset tetap atau penyusutan aset tidak berwujud, estimasi biaya garansi, dan lain-lain, b.) mengubah metode akuntansi, yaitu perubahan metode akuntansi yang dipakai untuk suatu transaksi, misalnya mengubah metode penyusutan aset tetap dari metode penyusutan *sum of year digit* ke metode penyusutan *straight line*, dan c.) menggeser periode biaya atau pendapatan, misalnya mempercepat atau menunda pengeluaran untuk penelitian dan pengembangan sampai pada periode akuntansi selanjutnya, mempercepat atau menunda pengiriman produk ke pelanggan, mengatur saat penjualan aset tetap yang sudah tidak dipakai, dan lain-lain.

2.1.4 Profitabilitas

Pengertian analisis profitabilitas menurut Subramanyam dan Wild profitabilitas sebagai berikut:

“profitability analysis is the evaluation of a company’s return on investment. It focuses in a company’s source and levels of profits and involves identifying and measuring the impact of various profitability drivers. It also includes evaluation of the two major source of profitability-margins (the portion of sales not offset by cost) and turnover (capital utilization).” (Subramanyam dan Wild, 2009: 13)

Menurut (Kasmir, 2012) profitabilitas adalah: “rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu.”

Menurut (Gitman, 2012), *“Profitability is the relationship between revenues and costs generated by using the firm’s assets – both current and fixed – in productive activities.”* Definisi lain yang diutarakan oleh (Warren, 2014) bahwa, *“The ability of a business to earn income is called profitability.”* Dari

beberapa definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui kegiatan operasionalnya dengan memanfaatkan sumber daya yang ada.

Profitabilitas dapat diukur dengan 5 macam rasio yang terdiri dari *Gross Profit Margin*, *Operating Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Return on Equity*, dan *Return on Assets* (ROA). Profitabilitas yang dipakai dalam penelitian ini adalah *Return on Assets* (ROA).

2.1.5 Ukuran Perusahaan

Menurut (Sudibyo & Sabeni, 2013:3) Perusahaan yang besar lebih menjadi perhatian oleh pihak-pihak yang berkepentingan sehingga perusahaan tersebut akan lebih berhati-hati dalam penyampaian laporan keuangan dan berakibat pada pelaporan kondisi keuangannya yang lebih cermat.

Menurut (Azlina, 2010) Ukuran perusahaan adalah suatu skala di mana dapat diklasifikasikan besar dan kecilnya perusahaan dengan berbagai cara, antara lain total aktiva, *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain. Perusahaan yang berukuran besar lebih diminati oleh para analis dan *broker*, di mana laporan keuangan yang disampaikan lebih transparan sehingga bisa memperkecil timbulnya asimetri informasi yang bisa mendukung terjadinya praktik manajemen laba.

Menurut (Kusumawardhani, 2012:46) Ukuran yang dipakai untuk melihat apakah perusahaan mempunyai aktivitas operasional, ukuran perusahaan adalah salah satu acuan yang dipakai pihak eksternal dalam menganalisis aktiva maupun

kinerja perusahaan. Besar kecilnya suatu perusahaan bisa diketahui dari total aset atau aktiva dan total penjualan yang dimiliki perusahaan.

2.1.6 Kepemilikan Manajerial

Menurut (Garcia-Meca, Sanchez-Ballesta, & Juan, 2011) mendefinisikan *ownership structure* sebagai berikut:

“The majority of empirical research on the effect of ownership concentration on earnings management asserts that monitoring by owners improves the quality of managerial decisions and thus increases firm value, because the presence of substantial blockholders leads to closer monitoring of management, implying less opportunity for accruals management or earnings manipulation.”(Sanchez-Ballesta and Garcia-Meca,2011)

Menurut (Mahariana & Ramantha, 2014:521) kepemilikan manajerial adalah salah satu mekanisme yang dipakai untuk mencoba meminimalkan konflik yang disebabkan oleh pemisahan kepemilikan dan kontrol diantara kedua belah pihak, dengan menawarkan pihak internal untuk berpartisipasi dalam program opsi saham yang dikenal sebagai kompensasi berbasis saham (*stock-based compensation*).

2.1.7 Kepemilikan Institusional

Menurut (Mahariana & Ramantha, 2014:520-521) kepemilikan institusional adalah saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti : perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lainnya.

Menurut (Fidyati, 2013) ada dua perbedaan pendapat mengenai investor institusional. Pendapat pertama berdasarkan pada pandangan bahwa investor institusional adalah pemilik sementara (*transfer owner*) sehingga hanya terfokus

pada laba sekarang (*current earnings*). Perubahan pada laba sekarang dapat mempengaruhi keputusan investor institusional. Jika perubahan ini tidak dirasakan menguntungkan oleh investor, maka investor dapat melikuidasi sahamnya. Untuk menghindari aktivitas likuidasi dari pihak eksternal, manajer akan melakukan praktik manajemen laba. Pendapat kedua melihat kepemilikan institusional sebagai investor yang berpengalaman (*sophisticated*). Menurut pandangan ini, investor lebih berfokus pada laba masa mendatang (*future earnings*) yang lebih tinggi relatif dari keuntungan sekarang.

2.2 Penelitian Terdahulu

(Sudibyo & Sabeni, 2013) menggunakan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, proporsi dewan komisaris, dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen. Penelitian dilakukan terhadap 88 perusahaan yang bergerak di bidang restoran, hotel dan pariwisata, *advertising printing* dan media, serta jasa komputer dan perangkatnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Periode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2011. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, sedangkan proporsi dewan komisaris dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

(Mahariana & Ramantha, 2014) melakukan penelitian yang bertujuan untuk menguji kembali pengaruh kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar

di Bursa Efek Indonesia, Hasil dari penelitian ini kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan sedangkan kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

(Hasty & Herawaty, 2017) meneliti tentang pengaruh struktur kepemilikan, leverage, profitabilitas dan kebijakan dividen terhadap manajemen laba dengan kualitas audit sebagai variabel moderasi, sampel yang digunakan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang dipilih dengan beberapa kriteria. Hasil dari penelitian menunjukkan profitabilitas, kepemilikan manajerial, leverage dan kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba akan tetapi kualitas audit tidak mampu memoderasi hubungan tersebut.

(Arthawan & Wirasedana, 2018) dengan menggunakan variabel dependen manajemen laba dan variabel independen kepemilikan manajerial, kebijakan utang dan ukuran perusahaan, penelitian dilakukan terhadap 15 perusahaan jasa non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012 - 2015. Hasil penelitian ini menunjukkan kepemilikan manajerial, kebijakan utang, ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba.

(Budi & Putri, 2018) menggunakan struktur kepemilikan, ukuran perusahaan dan kebijakan dividen sebagai variabel bebas (independen) dan manajemen laba riil sebagai variabel terikat (dependen), penelitian dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 - 2016. Berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh terhadap praktik manajemen

laba riil dan ukuran perusahaan dan kebijakan dividen memiliki pengaruh signifikan terhadap praktik manajemen laba riil.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel yang digunakan	Hasil Penelitian
1	Arlita Marcela Sudibyoy, Arifin Sabeni (2013) ISSN : 2337-3806	Pengaruh Struktur Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Jasa Non Keuangan Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2009-2011	Struktur Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Manajemen Laba	Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional memiliki pengaruh signifikan, Proporsi Dewan Komisaris dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh
2	I Gede Dewa Pingga Mahariana, I Wayan Ramantha (2014) ISSN : 2302-8556	Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional pada Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Manajemen Laba	Kepemilikan Manajerial berpengaruh negative, Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh.
3	Ayu Dwi Hasty, Vinola Herawaty (2017) ISSN : 2442-9708	Pengaruh Struktur Kepemilikan, Leverage, Profitabilitas dan Kebijakan Dividen Terhadap Manajemen Laba Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi	Struktur Kepemilikan, Leverage, Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Manajemen Laba	Profitabilitas, kepemilikan Manajerial, Leverage dan Kebijakan Dividen memiliki pengaruh terhadap Manajemen Laba
4	Putu Teddy Arthawan, I Wayan Pradnyantha Wirasedana (2018)	Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Utang Dan Ukuran Perusahaan	Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Utang, Ukuran Perusahaan, Manajemen	Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Utang, Ukuran Perusahaan berpengaruh

	ISSN : 2302-8556	Terhadap Manajemen laba	Laba	negative terhadap Manajemen Laba
5	I Wayan Budi, I G.A.M Asri Dwija Putri (2018) ISSN : 2302-8556	Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, dan Kebijakan Dividen pada Manajemen Laba Riil	Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen, Manajemen Laba Riil	Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh, Ukuran Perusahaan dan Kebijakan Dividen berpengaruh signifikan.

2.3 Kerangka Pemikiran

Menurut Daito (2011: 103) kerangka pemikiran dapat menjawab secara rasional permasalahan yang telah disusun dan di identifikasikan (mengapa kejadian itu terjadi) dengan mengarahkan jalan pemikiran dari akar pikiran (*premis*) berdasarkan pedoman (*postulat/asumsi/aksioma*) sampai pada pemikiran (hasil berpikir/deduksi/hipotesis) menurut kerangka logis (*logio contract*). Kerangka berpikir itu adalah kerangka logika sebagaimana dipakai dalam berpikir deduktif, yang memakai silogisme (*syllogism*).

Berikut ini akan dijelaskan kerangka pemikiran sesuai dengan judul penelitian "Analisis Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI."

Grand Theory dalam penelitian ini adalah teori (Jensen & Meckling, 1976), menjelaskan hubungan keagenan sebagai berikut:

“Agency relationship as a contract under which one or more person (the principals) engage another person (the agent) to perform some service on their behalf which involves delegating some decisions making authority to the agent”.

(Hubungan keagenan adalah suatu persetujuan dimana satu atau lebih orang (*principal*) memerintah orang lain (*agent*) untuk melakukan suatu jasa atas nama *principal*, serta memberi wewenang kepada *agent* menggunakan keputusan yang terbaik bagi *principal*).

Prinsipal, dan agen seharusnya memiliki maksud sama untuk memperbesar nilai perusahaan dan diyakini *agent* bisa bertindak dengan cara yang sesuai dengan kepentingan *principal*. Namun dalam praktik, sering terjadi konflik kepentingan, dimana agen lebih mementingkan dirinya sendiri dan menyabarkan pemegang saham. Salah satu tindakannya adalah manajemen laba.

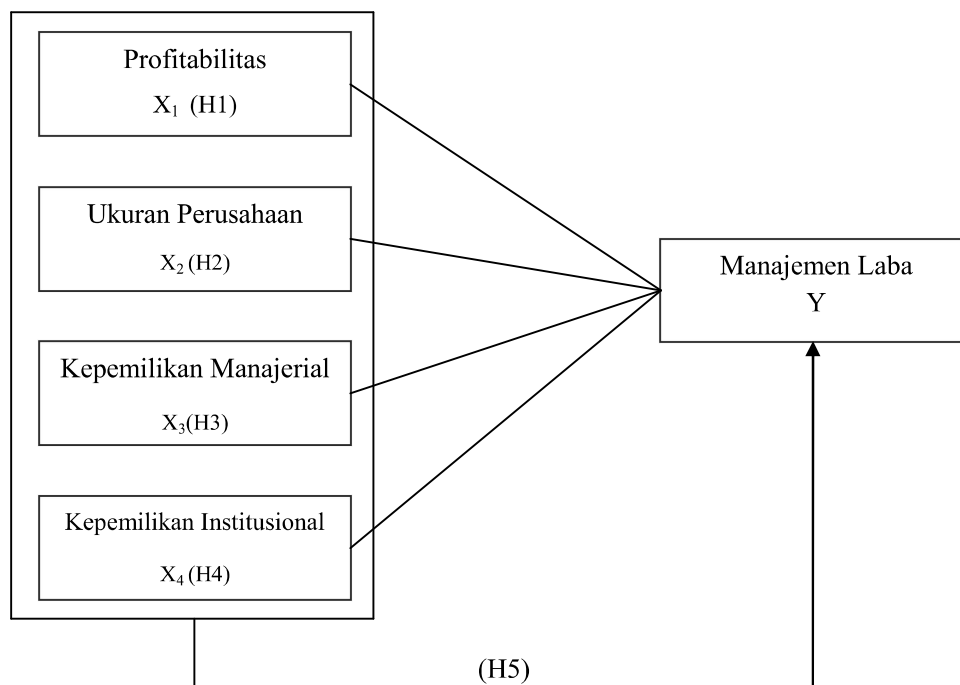
Masalah konflik kepentingan dapat diatasi dengan memberi kepemilikan saham bagi manager. Pihak internal dengan proporsi kepemilikan sebagian saham dari perusahaan diharapkan dapat mengurangi konflik kepentingan. Adanya pemisahan manajer dengan pemilik memunculkan biaya keagenan (*agency cost*). Konflik antara *principal*, dan *agent* dapat diminimalkan dengan menyelaraskan kepentingan.

Kepemilikan saham oleh manajerial (*insider ownership*) bisa dipakai untuk meminimalkan *agency cost*, dengan mempunyai saham perusahaan diharapkan pihak internal bisa merasakan langsung keuntungan dari setiap keputusan yang diambil. Proses tersebut disebut sebagai *bonding mechanism*,

menyelaraskan kepentingan manajemen dengan sistem mengikat manajemen pada modal perusahaan.

Application Theory penelitian ini adalah penelitian atau pemikiran (Kasmir, 2012) untuk profitabilitas, (Sudibyo & Sabeni, 2013) untuk ukuran perusahaan, (Jensen & Meckling, 1976) untuk struktur kepemilikan, *Forum for Corporate Governance in Indonesia* untuk *Good Corporate Governance*.

Berdasarkan pokok-pokok teori tersebut dapat disimpulkan kerangka berpikir dan jalinan logika dalam menyusun model penelitian, sehingga hasil penelitian ini akan membuktikan proses tangga-tangga ilmiah dalam penelitian dalam bidang akuntansi. Gambar kerangka pemikiran dapat dilihat dibawah ini.



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

1. Identifikasi Variabel

Objek penelitian terdiri atas variabel-variabel, yaitu praktik manajemen laba (Y) merupakan variabel terikat (*dependent variable*). Sedangkan variabel profitabilitas (X1), Ukuran Perusahaan (X2), Kepemilikan Manajerial (X3), dan Kepemilikan Institusional (X4) merupakan variabel bebas (*independent variable*).

2. Definisi Operasional Variabel

a. Manajemen Laba (Y)

Manajemen laba (DA) adalah tindakan menentukan laba sedemikian rupa dengan memainkan *account* pendapatan dan biaya dalam laporan laba - rugi baik melalui pemanfaatan pemilihan alternatif metode maupun melalui operasi perusahaan. Manajemen laba dalam penelitian ini diprosikan dengan *discretionary accruals*. *Discretionary accruals* menggunakan komponen akrual dalam mengatur laba karena komponen akrual tidak membutuhkan bukti kas secara fisik maka dalam memainkan komponen akrual tidak disertai kas yang didapat atau dikeluarkan.

b. Profitabilitas (X1)

Profitabilitas (ROA) adalah kemampuan perusahaan mendapatkan laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aset maupun modal sendiri. Profitabilitas adalah hasil bersih dan dari berbagai kebijakan dan keputusan, sedangkan rasio profitabilitas adalah memberi jawaban akhir atas bagaimana efektifnya perusahaan tersebut di olah melalui kegiatan operasi perusahaan. Profitabilitas adalah rasio untuk pakai untuk melihat

kemampuan perusahaan dalam mencari laba atau keuntungan dalam suatu periode tertentu. *Return on assets* (ROA) adalah rasio yang dipakai untuk mengukur efektivitas dari manajemen dalam memperoleh laba dengan aktiva yang tersedia untuk bisnis. Rasio ini juga menyampaikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang didapatkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

c. Ukuran Perusahaan (X2)

Ukuran perusahaan (TA) adalah besar aset yang dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan dapat dinyatakan dalam total aset, total penjualan, harga saham dan kapitalisasi pasar. Ketiga pengukuran itu dipakai untuk mengidentifikasi ukuran suatu perusahaan. Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aset, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan dan rata-rata total aset. Perusahaan yang berukuran besar adalah perusahaan yang mempunyai tingkat penjualan lebih tinggi, tingkat kestabilan perusahaan lebih besar dan melibatkan lebih banyak pihak.

d. Kepemilikan Manajerial (X3)

Kepemilikan Manajerial (MOWN) merupakan saham yang dimiliki oleh pihak manajemen secara pribadi maupun anak cabang yang bersangkutan beserta afiliasinya. Kepemilikan manajerial diukur memakai skala rasio menggunakan presentase jumlah saham yang dimiliki pihak manajemen dari seluruh modal saham perusahaan yang beredar.

e. Kepemilikan Institusional (X4)

Kepemilikan Institusional (INST) adalah kepemilikan saham perusahaan oleh institusi keuangan seperti perusahaan asuransi, bank, dana pension, dan perusahaan investasi. Kepemilikan institusional dihitung dengan skala rasio melalui jumlah saham yang dipunyai oleh investor institusional dibandingkan dengan total saham perusahaan.

2.4 Hipotesis

Terdapat lima hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

H_{a1} : Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

H_{a2} : Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

H_{a3} : Kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

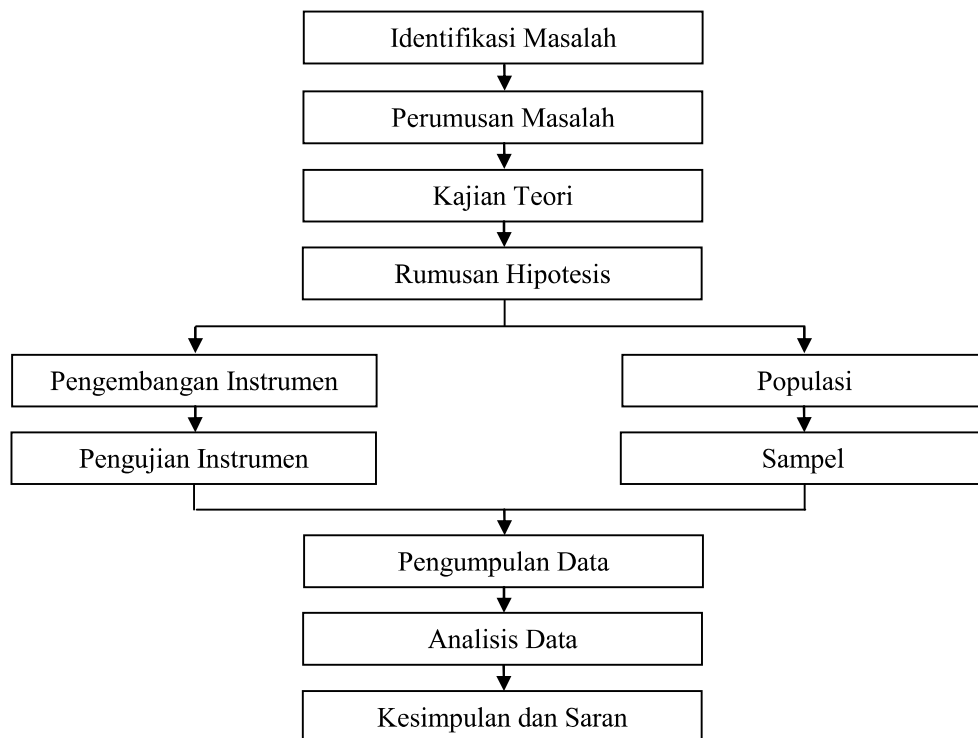
H_{a4} : Kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba

H_{a5} : Profitabilitas, ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional secara simultan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

BAB III
METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah rancangan penelitian yang dipakai sebagai panduan dalam melakukan proses penelitian. Penelitian ini bermaksud untuk menguji pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional terhadap manajemen laba. Menurut (Sugiyono, 2012:30) komponen dan proses penelitiannya itu setiap penelitian selalu berangkat dari masalah. Adapun desain pada penelitian ini yaitu :



Gambar 3.1 Desain Penelitian

3.2 Operasional Variabel

3.2.1 Variabel Dependen

Variabel terikat (dependen) dalam penelitian ini adalah manajemen laba. Manajemen laba umumnya dihitung dengan proksi *discretionary accrual* dan menggunakan *modified jones model*. Untuk memperoleh nilai *discretionary accrual*, hal pertama yang harus dilakukan terlebih dahulu adalah memperoleh nilai *total accrual* yang dapat dicari dengan rumus:

$$TAC = N_{it} - CFO_{it}$$

Nilai *total accrual* (TA) yang diestimasi dengan persamaan regresi *OrdinaryLeast Square* sebagai berikut:

$$TA_{it} / A_{it-1} = \beta_1 (1 / A_{it-1}) + \beta_2 (\Delta R_{evt} / A_{it-1}) + \beta_3 (PPE_t / A_{it-1}) + e$$

Dengan menggunakan koefisien regresi diatas nilai *nondiscretionary accruals* (NDA) dapat dihitung dengan rumus:

$$NDA_{it} = \beta_1 (1 / A_{it-1}) + \beta_2 (\Delta R_{evt} / A_{it-1} - \Delta R_{ect} / A_{it-1}) + \beta_3 (PPE_t / A_{it-1})$$

Selanjutnya *discretionary accruals* (DA) dapat dihitung sebagai berikut:

$$DA_{it} = TA_{it} / A_{it-1} - NDA_{it}$$

Keterangan:

DA_{it} = *Discretionary Accruals* perusahaan i pada periode ke t

NDA_{it} = *Nondiscretionary Accrual* perusahaan i pada periode ke t

TA_{it} = Total akrual perusahaan i pada periode ke t

N_{it} = Laba bersih perusahaan i pada periode ke t

CFO_{it} = Aliran kas dari aktivitas operasi perusahaan i pada periode ke t

A_{it-1} = Total aktiva perusahaan i pada periode ke t-1

ΔR_{evt} = Perubahan pendapatan perusahaan i pada periode ke t

PPE_t = Aktiva tetap perusahaan pada periode ke t

ΔR_{ect} = Perubahan piutang perusahaan i pada periode ke t

$\beta_1 - \beta_3$ = koefisien regresi

e = *error*

3.2.2 Variabel Independen

Variabel bebas (independen) terdiri dari profitabilitas, ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional. Dalam Penelitian ini profitabilitas diukur dengan ROA. *Return on Assets (ROA)* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang berasal dari aktivitas investasi. Menurut (Welvin & Arleen, 2010:61), *Return on Assets (ROA)*, merupakan perbandingan antara laba bersih sesudah pajak terhadap total aktiva, atau dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut.

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Menurut (Sudibyo & Sabeni, 2013:8), ukuran perusahaan diukur memakai logaritma natural dari jumlah total aset yang dipunyai oleh perusahaan. Total aset digunakan sebagai proksi ukuran perusahaan karena total aset memperlihatkan besarnya ukuran perusahaan.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln(\text{total aset perusahaan})$$

Kepemilikan manajerial dalam penelitian ini dihitung dengan presentase saham yang dimiliki manajemen. Semakin tinggi saham yang dimiliki oleh pihak manajemen, maka semakin banyak informasi yang akan diungkapkan oleh perusahaan didalam laporan tahunannya. Hal ini disebabkan semakin besar jumlah kepemilikan saham, maka semakin banyak pihak yang membutuhkan informasi tentang perusahaan, yang dirumuskan sebagai berikut:

$$MOWN = \frac{\text{jumlah kepemilikan saham oleh manajemen}}{\text{jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

Menurut (Wahyuningsih, 2012) kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi keuangan, seperti perusahaan asuransi, bank, dana pension, dan perusahaan investasi. Variabel ini dihitung dengan membagi persentase jumlah kepemilikan institusional dari jumlah saham yang beredar:

$$ISNT = \frac{\text{jumlah saham yang dimiliki investor institusi}}{\text{jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

3.3 Pemilihan Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan terhadap kelompok perusahaan-perusahaan manufaktur subsektor *real estate* dan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013 - 2017. Dipilihnya Bursa Efek Indonesia sebagai tempat penelitian karena BEI adalah bursa pertama di Indonesia yang dianggap memiliki data yang lebih lengkap dan telah terorganisasi dengan baik. Objek penelitian ini terdiri atas variabel profitabilitas (X1), ukuran perusahaan (X2), kepemilikan manajerial (X3), dan kepemilikan institusional (X4) yang merupakan variabel bebas (*independent variable*), dan variabel manajemen laba (Y) yang merupakan variabel terikat (*dependent variable*)

3.4 Populasi Dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi adalah total semua nilai yang mungkin, baik hasil menghitung ataupun pengukuran kuantitatif maupun kualitatif pada sekumpulan objek lengkap dan jelas yang ingin dipelajari. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur subsektor *real estate* dan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 44 perusahaan.

3.4.2 Sampel

Penetapan sampel dalam penelitian ini dengan memakai jenis metode *purposive sampling*, yaitu metode pengambilan sampel yang dilakukan berdasarkan karakteristik dan pertimbangan tertentu. Teknik *sampling* ini di dalam pengambilan sampelnya, peneliti menentukan beberapa karakteristik di dalam populasi.

Kriteria-kriteria yang ditentukan dalam pengambilan sampel mencakup:

- 1) Perusahaan-perusahaan manufaktur yang konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017;
- 2) Perusahaan yang berturut-turut mengalami laba pada tahun 2013-2017;
- 3) Perusahaan yang melaporkan laporan keuangan dengan valuta Rupiah.
- 4) Perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan per 31 Desember.
- 5) Perusahaan yang memenuhi karakteristik variabel-variabel penelitian.

Berikut ini merupakan daftar nama-nama perusahaan manufaktur yang digunakan sebagai sampel dalam objek penelitian ini periode 2013 hingga tahun 2017 :

Tabel 3.1 Daftar Sampel

No	Kode	Nama Emiten
1	ACST	PT. Acset Indonusa.Tbk
2	APLN	PT. Agung Podomoro Land.Tbk
3	BEST	PT. Bekasi Fajar Industrial Estate. Tbk
4	DART	PT. Duta Anggada Realty. Tbk
5	DILD	PT. Intiland Development. Tbk
6	GWSA	PT. Greenword Sejahtera. Tbk
7	JKON	PT. Jasa Konstruksi Engineering. Tbk
8	KIJA	PT. Kawasan Industri Jababeka Tbk.
9	PWON	PT. Pakuwon Jati Tbk.
10	RDTX	PT. Roda Vivatex Tbk.
11	SMRA	PT. Summarecon Agung Tbk.

12	SSIA	PT. Surya Semesta Internusa Tbk.
13	TOTL	PT. Total Bangun Perkasa Tbk.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Jenis Dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Menurut (Sugiyono, 2012), data sekunder merupakan data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya dokumen neraca, catatan atas laporan keuangan perusahaan. Data ini diperoleh melalui studi literatur yang dilakukan terhadap banyak buku dan diperoleh berdasarkan catatan-catatan yang berhubungan dengan penelitian, selain itu peneliti mempergunakan data yang diperoleh melalui internet. Data diperoleh melalui:

1. Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id)
2. Website perusahaan sampel

3.5.2 Metode Pengumpulan Data

Metode yang dipakai adalah metode dokumentasi. Menurut (Sugiyono, 2012), dokumen adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Hal ini dimaksudkan untuk mengumpulkan keseluruhan data yang dibutuhkan guna menjawab persoalan penelitian dan memperkaya literatur untuk menunjang data kuantitatif yang diperoleh. Metode dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data sekunder yang dipublikasikan oleh pemerintah yaitu dari Bursa Efek Indonesia berupa laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan manufaktur subsektor *real estate* dan properti yang terdapat di

BEI tahun 2013 - 2017. Pengumpulan data dilakukan dengan cara penelusuran data sekunder, yaitu dilakukan dengan kepustakaan dan manual. Data yang dipakai dalam penelitian ini diperoleh dari BEI tahun 2013 - 2017.

3.6 Teknik Pengolahan Data

3.6.1 Pengujian Statistik Deskriptif

Menurut (Ghozali, 2011:19) uji statistik deskriptif ditujukan untuk menggambarkan informasi statistik mengenai karakteristik variabel-variabel yang digunakan dalam model penelitian. Statistik deskriptif dapat menjelaskan gambaran tentang ringkasan data penelitian seperti *mean*, standar deviasi, minimum, dan maksimum. Statistik deskriptif berguna untuk menjelaskan atau memberi gambaran berbagai karakteristik data dalam suatu variabel, seperti nilai *minimum* yang menggambarkan nilai terkecil dari keseluruhan sampel yang diobservasi, nilai *maximum* yang menggambarkan nilai terbesar dari keseluruhan sampel yang diobservasi, nilai rata-rata (*mean*) yang menggambarkan nilai rata-rata dari setiap variabel dan standar deviasi yang menggambarkan variasi dari variabel-variabel yang ada.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

3.6.2.1 Uji Normalitas

Menurut (Ghozali, 2012:160) Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Untuk melakukan pengujian normalitas data dilakukan dengan uji *kolmogorov-smirnov* dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05. Variabel

pengganggu atau residual dinyatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 atau 5%.

3.6.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Ghozali, 2012:139) Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan Uji *Glejser*, yaitu dengan meregresikan nilai absolut *residual* dan mengabsolutkan variabel dependen. *Residual* adalah selisih antara nilai observasi dengan nilai prediksi, dan absolut adalah nilai mutlaknya. Terjadi atau tidak terjadinya heteroskedastisitas bisa dilihat dari probabilitas signifikansinya. Model bisa dikatakan bebas heteroskedastisitas jika nilai signifikansi masing-masing variabel independen lebih besar dari 5% atau 0,05.

3.6.2.3 Uji Multikolinearitas

Menurut (Ghozali, 2012:105) uji multikolinearitas memiliki tujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak memiliki korelasi di antara variabel independen.

Salah satu cara untuk mendeteksi multikolinearitas bisa dilakukan dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* dan nilai *Tolerance*. Jika nilai *VIF*

kurang dari 10 serta angka *tolerance* lebih dari 0,10 makadalam model regresi tidak mengalami masalah multikolinearitas dan layak digunakan untuk peramalan.

3.6.2.4 Uji Autokorelasi

Menurut (Ghozali, 2011:110) uji autokorelasi mempunyai tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear berganda terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya ($t-1$). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat masalah autokorelasi.

Model regresi yang baik adalah model yang bebas dari autokorelasi. Dalam penelitian ini autokorelasi diuji dengan menggunakan uji *Durbin Watson* (*DW Test*). Model dapat disimpulkan lolos uji autokorelasi jika memenuhi persyaratan nilai *DW Test*, dimana $du < DW < 4-du$. Jika *DW* lebih kecil dibandingkan dengan du atau lebih besar $4-du$, maka H_0 ditolak yang berarti terdapat autokorelasi. Jika terletak diantara du dan $4-du$, maka H_0 diterima yang berarti tidak ada autokorelasi.

3.7 Teknik Pengujian Hipotesis

3.7.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Menurut (Ghozali, 2013:96), analisis regresi digunakan untuk melihat kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan independen. Menurut (Gujarati & Porter, 2009:20) analisis regresi berkaitan dengan studi mengenai ketergantungan satu variabel, yaitu variabel dependen terhadap satu atau lebih variabel lainnya, yaitu

variabel penjelas dengan tujuan untuk mengestimasi dan memperkirakan nilai rata-rata variabel dependen dari nilai yang diketahui atau nilai tetap dari variabel penjelas.

Model regresi linier berganda secara matematis digambarkan dalam rumus sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan:

Y	: Manajemen Laba
a	: Konstanta
b_1, b_2, b_3, b_4	: Koefisien Regresi
X_1	: Profitabilitas
X_2	: Ukuran Perusahaan
X_3	: Kepemilikan Manajerial
X_4	: Kepemilikan Institusional
e	: <i>Error Term (residual)</i>

3.7.2 Uji Parsial (Uji T)

Menurut (Ghozali, 2012:98) uji statistik t pada dasarnya memperlihatkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Dalam melakukan uji t, ada dua jenis hipotesis yang akan diuji, yaitu hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a). Untuk menguji hipotesis nol ditolak atau diterima, titik tolaknya adalah bila nilai *p-value t-test* < atau > 0,05, artinya jika nilai signifikansi dari variabel independen di bawah 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sebaliknya, jika nilai signifikansi dari variabel independen di atas 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Cara lain untuk menguji apakah variabel independen secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan adalah membandingkan nilai t hasil perhitungan dengan nilai t menurut

tabel distribusi. Apabila nilai t hasil perhitungan lebih besar dari nilai t tabel distribusi, berarti suatu variabel independen secara individual berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, begitu juga sebaliknya.

3.7.3 Uji Simultan (Uji F)

Menurut (Ghozali, 2012:98) uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Nilai signifikansi yang digunakan adalah 5%. Apabila nilai signifikansi $< 0,05$, maka variabel independen secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen, begitu juga sebaliknya. Cara lain untuk menguji apakah semua variabel independen secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen adalah membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F tabel distribusi. Apabila nilai F hasil perhitungan lebih besar dari nilai F tabel distribusi, berarti semua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, begitu juga sebaliknya.

Menurut (Yamin & Kurniawan, 2011:69) koefisien korelasi bertujuan untuk mengetahui ukuran kekuatan atau kekuatan hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Koefisien korelasi ganda dilambangkan dengan R dan besarnya koefisien korelasi ganda berkisar antara 0 hingga 1, di mana nilai korelasi 0 berarti tidak ada hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen serta nilai korelasi 1 berarti terdapat hubungan yang sempurna antara dua variabel tersebut. Interpretasi dari besarnya nilai korelasi dapat diklasifikasikan sebagai berikut: 1. jika nilai R besarnya antara 0,00 – 0,09

artinya hubungan korelasinya diabaikan, 2. jika nilai R besarnya antara 0,10 – 0,29 artinya hubungan korelasi rendah, 3. jika nilai R besarnya antara 0,30 – 0,49 artinya hubungan korelasi moderat, 4. jika nilai R besarnya antara 0,50 – 0,70 artinya hubungan korelasi sedang, dan 5. jika nilai R besarnya $> 0,70$ artinya hubungan korelasi sangat kuat.

3.7.4 Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut (Ghozali, 2012:97) koefisien determinasi ganda (R^2) pada dasarnya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi ganda adalah antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen cukup terbatas, sedangkan nilai R^2 yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Menurut (Ghozali, 2012:97) kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, dianjurkan untuk menggunakan nilai *Adjusted* R^2 pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Tidak seperti R^2 , nilai *Adjusted* R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model.

